

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tahun 2020-2022 PT Primissima Yogyakarta mengalami kecelakaan kerja sejumlah 56 kasus kecelakaan kerja yang terjadi baik didalam pabrik maupun diluar pabrik. Sebanyak 37 kasus kecelakaan kerja yang terjadi didalam pabrik dan 19 kasus kecelakaan kerja terjadi diluar pabrik. Pada data analisis kasus kecelakaan kerja didominasi oleh pekerja laki-laki dengan tingkat kehati-hatian yang masih kurang, kecelakaan tersebut mengakibatkan cedera yang memungkinkan terjadinya cacat pada pekerja tidak hanya menimbulkan cacat sementara namun juga mengakibatkan cacat permanen hingga menimbulkan kematian. Pada analisis waktu didapati waktu yang sering terjadi kecelakaan kerja adalah pergantian shift pagi ke shift siang yakni pada pukul 06.00-14.00 WIB kemungkinan faktor yang menyebabkan jecelakaan kerja adalah kelelahan pada pekerja. Kecelakaan kerja yang terjadi dikategorikan menjadi kategori sedang yakni luka sobek, retak hingga tak sadarkan diri, hal tersebut diakibatkan oleh benturan dan goresan saat mengoprasikan mesin. Kecelakaan kerja paling banyak terjadi pada bagian *Weaving* atau penenunan, proses awal pembuatan kain. Kondisi berbahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja di PT Primissima Yogyakarta adalah sistem keamanan yang kurang diperhatikan, pengaturan dalam hal prosedur yang tidak aman, dan perlengkapan APD yang tidak aman sedangkan tindakan berbahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja di PT Primissima

Yogyakarta adalah melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan SOP yang berlaku, tidak fokus dan lalai dalam bekerja, menggunakan peralatan yang tidak aman dan melalaikan penggunaan APD.

B. Saran

1. Kepada Pihak PT Primissima Yogyakarta

Memberikan informasi baru tentang pentingnya aspek teknis keselamatan kerja, memberikan peralatan keselamatan kerja yang lengkap dan memenuhi standar keselamatan, memberikan penghargaan kepada pekerja yang taat dalam menggunakan alat keselamatan kerja, memberikan penanganan secara tepat apabila terjadi kecelakaan kerja, lebih ditingkatkan, mengontrol dan memperbaiki sarana prasarana yang telah menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan tempat-tempat yang berpotensi besar untuk terjadinya kecelakaan kerja tersebut, seperti kondisi lantai dan kondisi mesin.

2. Kepada Pekerja

Lebih meningkatkan produktifitas kerja dengan memperhatikan keamanan dalam bekerja, mematuhi SOP perusahaan dengan menggunakan APD dengan lengkap demi tercapainya kondisi kerja yang aman dan fokus dalam melakukan segala jenis pekerjaan guna mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan pengukuran tingkat kecelakaan kerja menggunakan variabel yang berbeda untuk mengetahui faktor lain yang

berhubungan dengan kesesuaian SOP dengan aktivitas pekerja dalam melakukan pekerjaan terutama pada penggunaan APD.